

PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP PDRB SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN DI PROVINSI SULAWESI TENGAH

The effect of Social Economics on GDRP of Crop Sub Sector In Central Sulawesi Province

Dian Safitri¹⁾, Made Antara²⁾, Effendy²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Email : dian.safitri181996@ymail.com

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako E-mail :Yasinta90287@gmail.com
E-mail :Effendy_surentu@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of population, land area, production, region income on Gross Domestic Regional Product (PDRB) of crops sub sector in Central Sulawesi Province. This research was conducted in Central Sulawesi Province on September-December 2017. Analyzer used is Cobb-Douglas Function. The research results show that simultaneously (F test), the population variable, land area, production and region income has real effect on Gross Domestic Regional Product (PDRB) of crops sub sector in Central Sulawesi Province. Partially (t test), the population variable, production and region income has real effect on Gross Domestic Regional Product (PDRB) of crop sub sector in Central Sulawesi Province, while the land area variable has no Significant effect on Gross Domestic Regional Product (PDRB) of crop sub sector in Central Sulawesi Province.

Keywords: GRDP, Population, Land area, Production, Income are

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan daerah terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan September-Desember 2017. Alat analisis yang digunakan adalah Fungsi Cobb-Douglas. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan (Uji F) variabel jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan daerah berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Secara parsial (Uji t) variabel jumlah penduduk, produksi dan pendapatan daerah berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan variabel luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Kata Kunci : PDRB, Jumlah penduduk, Luas lahan, Produksi, Pendapatan daerah.

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan sistem yang direncanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada pembangunan bangsa dan sosial ekonomis. Untuk mewujudkan pembangunan bangsa diperlukan pilar yang kuat dari segi pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses dimana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi tersebut.

Pembangunan sektor pertanian mendapat perhatian dari pemerintah disebabkan peranannya sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi. Sektor pertanian mempunyai peranan sebagai penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, dan memberikan sumbangan paling besar dalam perekonomian daerah maupun nasional. Oleh karena itu, dalam peencanaan, monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembangunan pertanian diperlukan indikator yang objektif, dapat dipercaya dan relevan dengan keadaan sebenarnya (Badan Pusat Statistik, 2016).

PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumberdaya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi faktor-faktor produksi tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah (Hadi, 2006).

PDRB sektor pertanian merupakan PDRB tertinggi dari sektor-sektor lainnya. Hal ini disebabkan sektor pertanian masih memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah (Rp 35.545.556 atas dasar harga berlaku dan Rp 26.927.985 atas dasar harga konstan).

PDRB dari beberapa sub sektor yang ada pada sektor pertanian, PDRB sub

sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang memiliki PDRB tertinggi ke-3 setelah sub sektor tanaman perkebunan dan perikanan. Tanaman pangan didominasi oleh tanaman padi yang tersebar disetiap Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah. Tanaman pangan memegang peranan penting dalam keberlangsungan perekonomian.

Tanaman pangan yang meliputi padi dan palawija dirancang sebagai komoditas primadona sektor pertanian. Disamping sebagai peningkatan gizi dalam masyarakat juga penghemat dan penghimpun devisa. Hal ini tampak dalam ketahanannya padasaat harga minyak dan gas jatuh, sektor pertanian merupakan peyelamat keberhasilan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian.

Usaha untuk meningkatkan pangan bukanlah usaha yang mudah karena banyak kendala yang harus dihadapi terutama yang berkaitan dengan masalah sosial antara lain masalah kependudukan dan luas lahan pertanian. Ditinjau dari sudut ekonomi pertanian terdapat permasalahan-permasalahan antara lain : ketersediaan areal pertanian yang semakin sempit, produksi bahan makanan yang turun, bertambahnya pengangguran, memburuknya hubungan pemilik tanah dan bertambahnya hutang-hutang petani

Menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain : a) pendekatan produksi, b) pendekatan pendapatan dan c) pendekatan pengeluaran. Ketiga pendekatan ini, akan dilihat seberapa besar pengaruh pendekatan produksi dan pendapatan terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Bukan hanya itu, turunnya laju pertumbuhan PDRB tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain luas lahan dari tahun ke tahun yang semakin berkurang karena alih fungsi lahan non pertanian.

Aspek Ekonomi, pertumbuhan PDRB Sulawesi Tengah khususnya sektor pertanian dipengaruhi pula oleh pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata laju pertumbuhannya sebesar 2,06 setiap tahunnya. Akan tetapi pendapatan daerah meningkat setiap tahunnya dimana pendapatan daerah tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 915.786.032. Beberapa hal ini menjadi sebuah masalah sehingga perlu mengetahui pengaruh sosial ekonomi terhadap pertumbuhan PDRB sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Provinsi Sulawesi Tengah dimulai bulan September sampai bulan Desember 2017. Penentuan waktu penelitian ditentukan berdasarkan hasil observasi data yang tersedia. Metode pengumpulan Data yang digunakan merupakan metode survey. Jenis data yang digunakan yaitu Data Sekunder (*time series*) yang diperoleh melalui Jurnal dan literature terkait tujuan penelitian. Data *time series* yang digunakan mulai dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2016. Data *time series* yang digunakan berupa data PDRB sub tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah, jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan daerah. Data *time series* diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah.

Metode Analisis Data. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi, dapat dibantu dengan menggunakan metode fungsi produksi Cobb-Douglas yang secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b_1} \cdot X_2^{b_2} \cdot X_3^{b_3} \cdot X_4^{b_4} \cdot e^{\mu}$$

Agar linear di transformasikan dalam logaritma natural (ln) maka persamaan menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + \mu$$

Keterangan :

- Y = PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah
- b_0 = intersep
- $b_1 - b_4$ = koefisien Regresi
- X1 = jumlah penduduk (jiwa)
- X2 = luas lahan (Ha)
- X3 = produksi (ton)
- X4 = pendapatan daerah (juta, rupiah)
- μ = error term
- ln = logaritma natural

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap PDRB Sub Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Pengaruh sosial ekonomi terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda yang pengolahan datanya menggunakan *software* SPSS 17. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah (Y) dan variabel bebas (*Independent Variabel*) terdiri dari jumlah penduduk (X₁), luas lahan (X₂), produksi (X₃) dan pendapatan daerah (X₄).

Uji Asumsi Klasik. Model regresi linier berganda disebut sebagai model yang baik apabila memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas. Uji normalitas dapat dilihat dari grafik histogram dan grafik P-P plot hasil pengolahan dengan SPSS 16 dimana titik-titik yang relatif tidak jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keputusan telah mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di dalam model persamaan tersebut.

Tabel 1. Hasil Regresi Pengaruh Sosial Ekonomi terhadap PDRB Sub Sektor Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Tengah Dengan Menggunakan Aplikasi *Software* SPSS 17.

No	Variabel	Koef. Regresi	t-hitung	Signifikan
1	Intersep	15,539	267,534	0,000
2	Jumlah Penduduk (X ₁)	0,223	3,216	0,009
3	Luas Lahan (X ₂)	-0,087	-0,991	0,345
4	Produksi (X ₃)	0,632	9,327	0,000
5	Pendapatan daerah (X ₄)	0,504	6,139	0,000

Sumber: Data Time Series Setelah Diolah, 2017

Keterangan :

Tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$

$R^2 = 0,937$

F hitung = 37,394

F tabel = 3,48

T tabel = 1,181246

Signifikan F = 0,000

Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot hasil pengolahan dengan SPSS 16. Berdasarkan hasil grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel Durbin Watson. Dinyatakan tidak mengandung autokorelasi jika nilai $DL < DW < 4-DU$. Tabel Durbin Watson pada penelitian sebesar 1,793. Data penelitian tidak mengandung autokorelasi karena nilai $DL (0,6852) < DW (1,793) < 4-DU (2,0649)$.

Hasil Model Regresi. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa model fungsi *Cobb-Douglas* penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Kesesuaian Model (Test of Goodness of Fit). Berdasarkan tabel Model Summary, setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda tersebut, maka diperoleh hasil R^2 sebesar 0,937 yang

artinya 93,7% variasi variabel PDRB sub sektor tanaman pangan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan daerah. Sisanya sebesar 6,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji F (Uji Simultan). Berdasarkan Tabel ANOVA bahwa secara serempak variabel jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan daerah ternyata signifikan secara statistic pada $\alpha = 5\%$. Hal ini dapat dilihat uji F, dimana F-hitung (37,394) > F-tabel (3,48), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk, produksi dan pendapatan daerah berpengaruh sangat nyata pada $\alpha = 5\%$ terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan.

Uji T (Uji Parsial)

1. Jumlah penduduk (X₁)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk (X₁) berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Dimana t hitung (3,216) > t tabel (1,181246) pada $\alpha = 5\%$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,223 yang berarti bahwa

setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% akan meningkatkan PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0,223%. Variabel jumlah penduduk berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan, hal ini disebabkan karena pertumbuhan penduduk searah dengan pertumbuhan PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Jumlah penduduk Sulawesi Tengah tahun 2010 sebanyak 2.635.009 jiwa dan pada tahun 2011 sebanyak 2.683.722 jiwa sedangkan PDRB sub sektor tanaman pangan pada tahun 2010 sebesar Rp 8.235.567 dan pada tahun 2011 sebesar Rp 8.756.898. Artinya kenaikan jumlah penduduk akan menaikkan pula PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Menurut teori Klasik bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Adam Smith yang memelopori teori Klasik ini berasumsi bahwa pada masa itu lahan belum bersifat langka, modal belum ada yang diperhitungkan, tapi hanya jumlah tenaga kerja yang diperhitungkan. Akibatnya penambahan penduduk dipandang sebagai faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Mengingat output berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk, maka waktu itu belum berlaku konsep *the law of diminishing return* seperti apa yang ditemukan oleh David Ricardo pada periode selanjutnya. Menurut teori ini penduduk dianggap sebagai faktor pendorong pertumbuhan ekonomi, maka semboyan banyak anak banyak rejeki berlaku artinya semakin banyak anak semakin banyak tenaga kerja yang bisa dilibatkan untuk menggarap tanah sehingga menambah output.

2. Luas Lahan (X_2)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_2) berpengaruh tidak nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan. Karena t hitung $(-0,991) < t$ tabel $(1,181246)$ pada $\alpha = 5\%$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisiannya

sebesar $-0,087$ artinya mempunyai pengaruh negatif terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan. Variabel luas lahan (X_2) berpengaruh tidak nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Hal ini disebabkan karena, perkembangan luas lahan tanaman pangan tidak searah dengan pertumbuhan PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Luas lahan tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi setiap tahun sedangkan PDRB sub sektor tanaman pangan Provinsi Sulawesi Tengah mengalami peningkatan setiap tahun. Artinya kenaikan jumlah penduduk Sulawesi Tengah akan menaikkan pula PDRB sub sektor tanaman pangan. Penurunan luas lahan di Provinsi Sulawesi Tengah disebabkan karena alih fungsi lahan ke non pertanian.

Hasil penelitian ini, didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safira (2017) menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh negatif terhadap PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh. Hal ini disebabkan karena ketersediaan lahan pertanian sebagai salah satu input produksi semakin menurun seiring dengan pembangunan sektor lainnya, sehingga menyebabkan fungsi lahan yang tidak subur dan tidak produktif.

3. Produksi (X_3)

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel produksi (X_3) berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan pada taraf kepercayaan sebesar 95%, dimana t hitung $(9,327) > t$ tabel $(1,181246)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresinya sebesar $0,632$ dimana variabel produksi (X_3) berpengaruh positif terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Produksi tanaman pangan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang searah dengan peningkatan PDRB sub sektor tanaman pangan setiap tahunnya. Faktor produksi menjadi faktor kekuatan utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Jhingan, 2010).

4. Pendapatan Daerah (X_4)

Pendapatan daerah berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan pada taraf kepercayaan sebesar 95%. Dimana t hitung (6,139) > t tabel (1,181246) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Eka (2015) tentang Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai signifikansi lebih rendah dari $\alpha = 5\%$. Selain itu, Mawarni, dkk (2013) yang meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian tersebut menemukan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan PAD juga dapat mengoptimalkan dan meningkatkan aktivitas pada sektor-sektor yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, seperti sektor industri dan perdagangan, sektor jasa dan sektor-sektor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil R^2 sebesar 0,937 yang artinya 93,7% variasi variabel PDRB sub sektor tanaman pangan dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan daerah. Sisanya sebesar 6,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Uji F (Uji Simultan) menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk, luas lahan, produksi dan pendapatan daerah berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Uji t (Uji Parsial) menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk, produksi dan pendapatan daerah berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan

di Provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan variabel luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, jumlah penduduk, produksi dan pendapatan berpengaruh nyata terhadap PDRB sub sektor tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Tengah. Diharapkan kepada pemerintah lebih memperhatikan faktor di atas penduduk, produksi dan pendapatan daerah sehingga PDRB sub sektor tanaman pangan Sulawesi tengah dapat ditingkatkan lagi atau lebih distabilkan sehingga tidak mengalami penurunan.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan lagi faktor lain seperti pengeluaran, tenaga kerja dan investasi yang memengaruhi PDRB sub sektor tanaman pangan atau saja sub sektor lainnya di sektor pertanian yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah atau daerah lainnya.
3. Bagi penulis, menambah wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Sulawesi Tengah dalam angka 2017*. Badan Pusan Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik 2016. *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah Menurut Lapangan Usaha*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Eka, Z. 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. Vol 5 No. 2.
- Hadi, S. 2006. *Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal di*

Kabupaten/Kota di Provinsi Jateng dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 7 No 2 Hal 223-242.

Jhingan, M.L. 2010. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Mawarni, Darwanis, dan Syukriy Abdullah. 2013. *“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja*

Modal Serta Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota Di Aceh)”. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol.2, No.2.

Safira, Evi. 2017. *Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Luas Lahan Sektor Pertanian terhadap PDRB Sektor Pertanian di Provinsi Aceh*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas syiah Kuala Aceh.